

**MENGUKIR GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER MELALUI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN KEBUDAYAAN DI ASRAMA
YATIM PIATU AL-AMIN DHARANA LASTARYA KOTA
BENGKULU**



Dosen Pembimbing Lapangan:

Dr. Basinun, M.Pd

Disusun Oleh Kelompok 6:

Erpon Sukadi	2223210064
Syahru Ramadhan	2223290042
Eriko Raditio	2223210063
Siti Fadilah	2223210071
Siti Aminah	2223210079
Nur Mutiah	2223210072
Manisa Rasti Amanda Putri	2223210059
Delva Sintia	2223210054
Siti Zulaiha	2223210028
Yolanda Mardianti	2223210046
Nafa Puspitarani	2223210052
Intan Najma Pratiwi	2223210041
Ria Amara	2223210051
Ratna Khajar	2223210058
Dwi Rizki Rahmadani	2223210044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal kuliah kerja nyata (KKN) MBKM Lingkar Kampus di Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya Jln. DP Negara RT. 04 RW 01 Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar Kota yang dilaksanakan tanggal 8 April-28 Mei 2025 yang telah disetujui dan disahkan di Bengkulu pada tanggal 28 Mei 2025.

Yang Mengesahkan,

Dosen Pembimbing
Lapangan



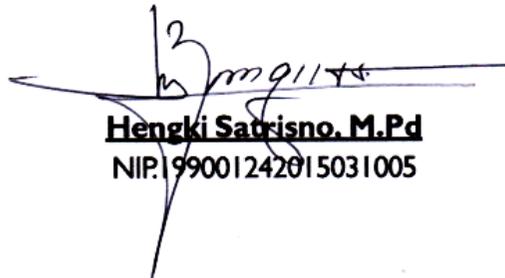
Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005

Ketua Kelompok



Erpon Sukadi
NIM. 2223210064

Mengetahui,
Kaprosdi PAI



Hengki Satrisno, M.Pd
NIP. 199001242015031005

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pelaksanaan Program.....	4
C. Manfaat Pelaksanaan Program	6
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN.....	9
A. Gambaran Umum Lokasi	9
B. Permasalahan	15
C. Solusi Yang Ditawarkan.....	18
BAB III METODE PELAKSANAAN	22
BAB IV PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/ PKM	28
A. Lokasi dan Waktu Pelaksaaan KKN MBKM	28
B. Visi Misi Asrama.....	28
C. Deskripsi Umum Program/Kegiatan	29
D. Jadwal Kegiatan	34
E. Evaluasi Kegiatan.....	42
F. Monitoring Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).....	46
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak memasuki zaman dimana arus globalisasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, transformasi tradisional menjadi modern adalah bentuk fenomena yang tidak dapat dihindari. Dengan semua kemudahan yang diberikan oleh kemodernan hidup, umat manusia juga mengalami perubahan pada kondisi sosial dan budaya mereka. Sebagaimana yang dapat kita lihat sekarang, dengan kemudahan teknologi semua hal bisa kita lakukan secara digitalisasi, baik dalam berinteraksi, berbelanja, bekerja dan bahkan pemenuhan kebutuhan hidup lainnya. Hal ini juga menyebabkan bergesernya tatanan hidup dalam beragama dan berbudaya, di mana pengaruh gaya hidup orang Barat menjadi pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat lokal, terutama pada generasi muda.¹

Generasi muda di era ini merupakan penerus bangsa untuk masa mendatang, dimana mereka menjadi penentu bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Namun, dengan banyaknya generasi muda yang terbawa arus oleh kehidupan Barat yang banyak mempengaruhi pada kultur kebudayaan dan keagamaan, hal ini bisa menjadi faktor bagi terhambatnya perkembangan generasi bangsa.²

Kebudayaan adalah ciri khas dari bangsa Indonesia, dimana kita memiliki kebudayaan yang beragam yang disebabkan oleh keberagaman suku, etnis, dan entitas, yang kemudian disatukan dalam Bhineka Tunggal

¹ Imam Budhi Santosa, *Transformasi Digital dan Perubahan Sosial Budaya Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 123-145.

² Muhammad Ikhsan, *Identitas Kebangsaan Generasi Muda di Era Globalisasi* (Jakarta: Prenada Media, 2022), hlm. 123-140.

Ika. Kemudian, penjelasan mengenai keagamaan itu tidak bisa kita lepaskan dari sila pertama pancasila, yang menjelaskan kepada kita bahwa semua masyarakat indonesia memiliki hak untuk beragama sesuai dengan kepercayaan keTuhanan mereka, yang kemudian membuat kita menjadi berbeda dalam agama namun tetap satu dalam perjuangan untuk indonesia. Dua hal tersebut menjadi salah satu hal fundamental yang harus kita jaga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mempertahankan indonesia. Oleh karena itu, integritas antara pendidikan agama dan kebudayaan harus selalu kita tanamkan kepada generasi muda, sebagai upaya dalam membentuk dan mempertahankan jati diri bangsa yang kuat dan memiliki karakter berbudi luhur dan berbudaya, bak kata bapak proklamator “berikan aku 10 pemuda, maka kan ku goncangkan dunia.”³

Perguruan tinggi adalah salah satu bentuk dari lembaga pengabdian diri kepada bangsa, dimana mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk melakukan “pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat,” sebagaimana yang tertuang dalam tri darma perguruan tinggi. Salah satu bentuk nyata dari pengabdian diri mahasiswa kepada masyarakat yaitu melalui program kegiatan KKN, dimana mahasiswa diberikan wadah untuk menyalurkan semua ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kedalam kehidupan nyata, yaitu kehidupan bermasyarakat. Melalui kampus Merdeka, yang juga telah menerapkan KKN berbasis MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Pelaksanaan KKN dengan menerapkan Kurikulum MBKM ini juga dibentuk karena sesuai dengan rancangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang

³ I Gde Pitana, *Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Kebudayaan Nusantara* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2020), hlm. 45-67.

kontekstual, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi sosial budaya.⁴

Dalam pelaksanaan KKN MBKM seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati, terutama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam kemudian diarahkan dan dibekali pedoman untuk melakukan pengabdian diri kepada masyarakat. Dimana pada kesempatan kali ini, kami sebagai mahasiswa PAI KKN MBKM kelompok 6 memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya, Betungan, Kota Bengkulu. Lokasi ini di pilih karena strategis sebagai tempat untuk melaksanakan program-program edukasi yang telah disusun dengan perencanaan yang matang, dan pemilihan lokasi ini sesuai dengan tema yang kami ambil, yaitu mengenai “keagamaan dan kebudayaan.”

Tema keagamaan dan kebudayaan ini diambil, karena banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi di dunia nyata, yang mengharuskannya menjadi perhatian penting bagi banyak kalangan, terutama dalam konteks pembinaan generasi muda, agar tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal ditengah maraknya arus globalisasi. Dan untuk program kerja yang kami susun untuk dilaksanakan pada kegiatan KKN MBKM ini mencakup empat aspek, yang pertama yaitu mengajarkan anak-anak mengaji Al-Qur’an, menari tarian tradisional, kaligrafi dan terahir adalah nasyid, program-program ini dirancang sebagai upaya dalam membantu permasalahan tersebut dan telah disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan bakat anak, dimana data ini

⁴ K. Zakiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan* (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2023), 12-20.

diperoleh dari hasil kunjungan dan observasi lapangan. Disini, kegiatan mengaji Al-Qur'an diperuntukan sebagai bentuk aktivitas penanaman jiwa spiritual kepada anak, bukan hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika sebagai upaya dalam pembentukan fondasi karakter anak. Sedangkan seni menari, kaligrafi, dan nasyid merupakan media yang efektif bagi anak-anak untuk mengekspresikan sekaligus bentuk pengajaran dalam melestarikan kebudayaan lokal sekaligus kebudayaan islam yang kaya akan keindahan.

Kegiatan dan pemilihan tema ini tidak dilakukan secara serta-merta, namun juga telah melalui riset dari beberapa sumber referensi terkini yang menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan agama dan budaya dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan sosial anak, khususnya anak-anak yatim piatu yang berada dalam kondisi sosial yang rentan.⁵ Melalui KKN mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agents of change yang hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mendukung tumbuh dan berkembangnya budaya dan keagamaan yang sehat dan harmonis di lingkungan lokal.

B. Tujuan Pelaksanaan Program

Adapun tujuan signifikan yang akan dicapai oleh kelompok 6 KKN MBKM dalam pelaksanaan program kerja di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya, Betungan Kota Bengkulu, diantaranya ialah:

I. Bagi anak-anak Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya:

⁵ R. Rahmadani, M.A. Nasution, dan R. Adawiyah, "Kegiatan Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-anak Jorong Batang Gunung Pasaman Barat," *Jurnal ARDHI* 1, no. 1 (2024): 45-56.

- a) Bidang Keagamaan
 - 1) Program mengaji:
 - Memperbaiki makhaarijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf) pada saat membaca Al-Qur'an.
 - Meningkatkan pemahaman akan hukum-hukum tajwid.
 - Menanamkan nilai-nilai moral dan etika agama.
 - 2) Program Nasyid
 - Memberikan wadah bagi anak yang memiliki hobi menyanyi untuk menyalurkan hobinya.
 - Memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas Islam melalui lagu-lagu religi (yang mengandung pemujaan pada Allah dan Rasul).
- b) Bidang Kebudayaan
 - 1) Program Tari Tradisional
 - Mengembangkan bakat seni yang dimiliki anak.
 - Melestarikan budaya lokal khususnya tari tradisional.
 - 2) Program Kaligrafi
 - Memperkenalkan keindahan seni Islam atau kaligrafi.
 - Meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas dan konsentrasi anak.

2. Bagi mahasiswa dan mahasiswi peserta KKN MBKM:

- Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa dan mahasiswi KKN MBKM di perguruan tinggi.
- Memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa KKN MBKM dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat.

3. Bagi Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya:

- Meningkatkan kualitas dan kapasitas Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya melalui kerja sama dengan perguruan tinggi.

4. Bagi Perguruan Tinggi:

- Menjalinkan kerja sama serta sinergi dengan lembaga pendidikan non-formal.

C. Manfaat Pelaksanaan Program

Program KKN MBKM Lingkar Kampus Kelompok 6 berfokus pada bidang keagamaan dan kebudayaan, yang dilaksanakan di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya, Betungan Kota Bengkulu memiliki manfaat yang signifikan kepada berbagai pihak, Berikut adalah rincian manfaat dari program kami, diantaranya :

I. Bagi Anak-anak di Asrama Yatim Piatu al-Amin Dharana Lastarya :

a. Bidang Keagamaan

1) Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peningkatan Keterampilan Religius: Anak-anak akan belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, yang penting untuk pengembangan spiritual dan pemahaman agama mereka.

Pembentukan Karakter: Kegiatan ini dapat membentuk karakter anak-anak melalui pengajaran nilai-nilai agama, seperti disiplin dan kesabaran.

2) Pembelajaran Nasyid

Ekspresi Diri: Anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui musik dan lirik yang mengandung pesan moral dan spiritual.

Penguatan Identitas Budaya: Nasyid sebagai bagian dari budaya Islam dapat memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim

b. Bidang Kebudayaan

1) Memperkenalkan Tari Tradisional Bengkulu

Pelestarian Budaya Lokal: Dengan mengenalkan tari tradisional, program ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal yang mungkin terancam punah.

Pengembangan Bakat Seni: Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat seni mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial.

2) Melatih Keterampilan Kaligrafi

Kreativitas dan Konsentrasi: Pembelajaran teknik dasar kaligrafi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan konsentrasi anak-anak.

Pendidikan Estetika: Kaligrafi juga mengajarkan anak-anak tentang keindahan seni Islam, memperkaya pengetahuan budaya mereka.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan pendidikan keagamaan dan kebudayaan, tetapi juga berkontribusi

pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan pelestarian warisan budaya lokal.

2. Bagi Mahasiswa Pelaksana KKN MBKM :

- a. Peningkatan kompetensi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam praktik nyata di masyarakat.
- b. Pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah.
- c. Perluasan wawasan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat.

3. Bagi Asrama Yatim Piatu al-Amin Dharana Lastarya :

- a. Terbentuknya jaringan kerja sama dengan perguruan tinggi yang dapat dikembangkan di masa mendatang.
- b. Peningkatan kualitas dan kapasitas lembaga dalam melayani masyarakat.

4. Bagi Perguruan Tinggi :

- a. Terjalannya kerja sama dan sinergi dengan lembaga pendidikan non-formal dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada Masyarakat.
- c. Tersedianya data dan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian dan inovasi di bidang pendidikan keagamaan dan kebudayaan.
- d. Peningkatan reputasi perguruan tinggi sebagai institusi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Lokasi

I. Profil Yayasan

Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya, yang terletak di Jl. DP Negara, Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, merupakan yayasan yatim piatu yang telah berdiri sejak tahun 2017.

Profil Yayasan	
1. Nama Yayasan	Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya
2. Rt/Rw	04/01
3. Kelurahan	Betungan
4. Kecamatan	Selebar
5. Kabupaten/Kota	Kota Bengkulu
6. Provinsi	Prov. Bengkulu
7. Negara	Indonesia
8. Kode Pos	38214
9. Telepon	089630515593
10. Email	-

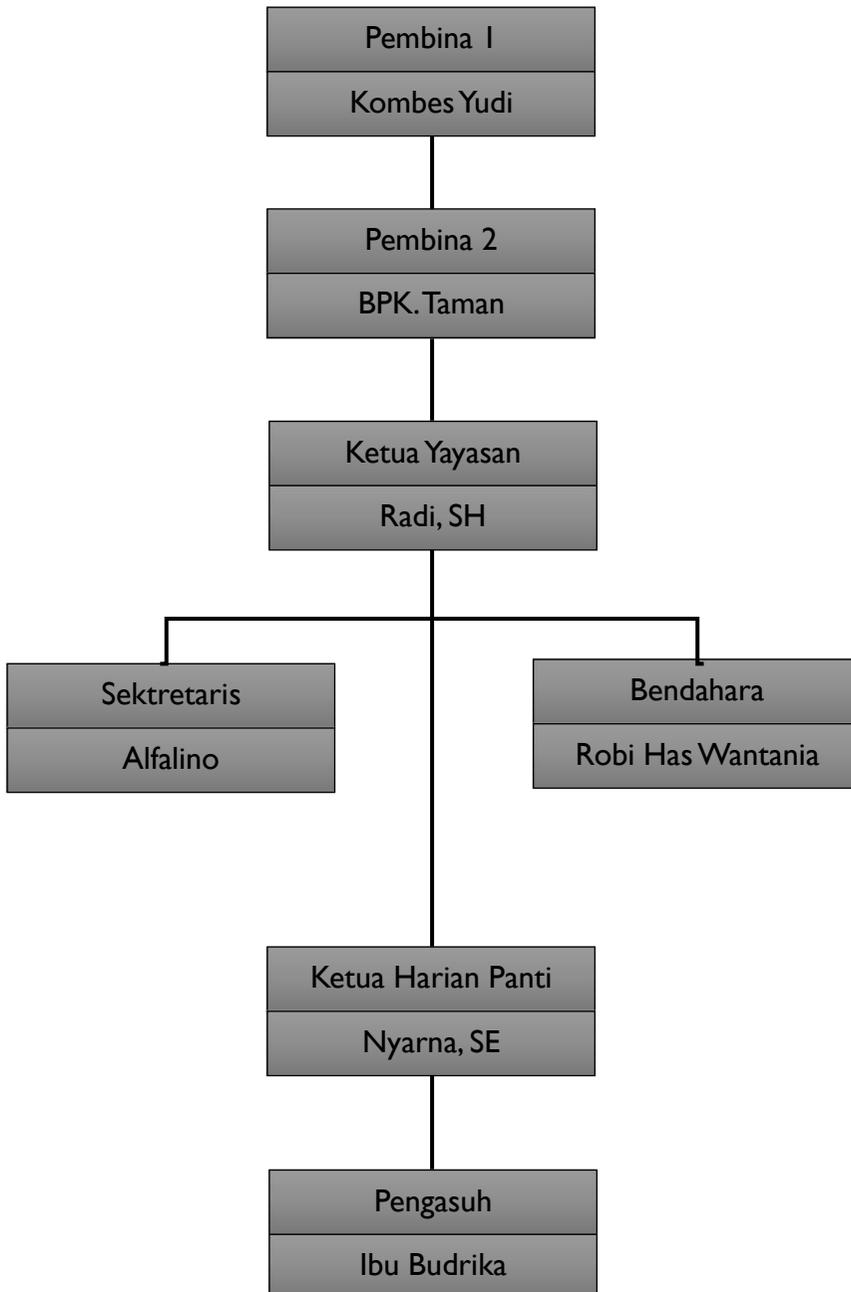
11. Surat Keputusan/SK	-
12. SK Berdiri	-
13. Tahun Berdiri	2017
14. Luas Tanah	-
15. Alamat Yayasan	Jl. DP Negara, Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu
16. Jumlah pengurus	7
17. Jumlah Pengasuh	1
18. Jumlah Bangunan	2
19. Masjid/Musholla	1
20. Jumlah Kamar	4
21. Dapur	1
22. WC	4
23. Gudang	1

2. Sejarah Yayasan

Yayasan ini berdiri pada tahun 2017, dimana pada awal mula ada seorang anak kecil yang ditemukan tanpa pengawasan orang tua, saat ditanya ternyata anak itu adalah anak seorang penjual mie ayam, ketika sudah menemukan orang tuanya polisi melakukan sedikit wawancara dan ternyata anak tersebut adalah anak yatim yang telah

ditinggal ayahnya, ibunya mengaku tidak mampu mengurus anak tersebut karena ia adalah tulang punggung keluarga satu-satunya, terlebih anak tersebut memiliki 2 orang kakak yang masih bersekolah. Kejadian tersebutlah menjadi awal mula berdirinya yayasan Al-amin melalui kompromi dari 10 orang polisi, yang ingin membentuk yayasan untuk anak yatim yang memerlukan bantuan, singkat cerita ada seorang bapak bernama Taman yang memiliki sebuah rumah yang awalnya hanya dikontrakkan, lalu beliau setuju agar bangunan tersebut dijadikan bangunan yayasan, ketika semua sudah direncanakan dengan baik, dibentuklah sebuah struktur yayasan yang diketuai oleh Kombes Yudi dan ditunjuklah ibu Mudrika sebagai pengasuh dari anak-anak yayasan tersebut.

3. S **Biodata Anak Asuh Yayasan Al-Amin Dharana Lastarya**
struktur Pengurusan Yayasan Al-Amin Dharana Lastarya



No	Nama	Kelas	Sekolah
1.	Mirna	11	MAN 2 Kota Bengkulu
2.	Monik	7	SMP N 16 Kota Bengkulu
3.	Keysa	7	SMP N 16 Kota Bengkulu
4.	Riska	6	SD N 78 Kota Bengkulu
5.	Bunga	5	SD N 78 Kota Bengkulu
6.	Pitri	5	SD N 78 Kota Bengkulu
7.	Pita	1	SD N 78 Kota Bengkulu
8.	Zelia	1	SD N 78 Kota Bengkulu
9.	Zhafira	-	-
10.	Putri	3	SD N 78 Kota Bengkulu
11.	Atia	6	SD N 101 Kota Bengkulu
12.	Afifa	2	SD N 101 Kota Bengkulu
13.	Aqila	1	SD N 78 Kota Bengkulu
14.	Rendi	2	SD N 101 Kota Bengkulu
15.	Irwan	8	SMP N 16 Kota Bengkulu
16.	Sultan	4	SD N 78 Kota Bengkulu
17.	Rafa	3	SD N 78 Kota Bengkulu
18.	Candra	6	SD N 101 Kota Bengkulu
19.	Patan	1	SD N 101 Kota Bengkulu

20.	Paris	2	SD N 101 Kota Bengkulu
-----	-------	---	------------------------

4. Visi dan Misi Yayasan Yatim-Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

Visi adalah tujuan, masa depan, cita-cita, hal yang ingin dilakukan. Misi adalah langkah, bentuk atau cara serta bagaimana untuk mewujudkannya atau penjabaran apa yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi. Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin

Dharana Lastarya, yang terletak di Jl. DP Negara, Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, memiliki visi dan misi antara lain sebagai berikut :

1. Visi yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

Mewujudkan Insan Yang Berakhlak Karimah Dan Membangun Sumber Daya Manusia Yang Cerdas, Berintegritas, Amanah Dan Peduli Kepada Sesama Manusia. Dengan Motto Mendidik Dan Membangun Generasi Yang Bertaqwa, Cerdas Dan Peduli

2. Misi yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

- a. Menciptakan Insan yang Bertaqwa Oleh Insan yang Amanah
- b. Menghantarkan Anak Yatim Piatu Menjadi Insan yang Berguna dan Menjadi Generasi yang Membanggakan dengan Pendidikan dan Akhlak yang Berkualitas

- c. Membina Karakter Setiap Individu Sehingga Kepekaan dan Kepedulian Sesama Manusia Dapat Diandalkan

5. Budaya 7K dan 5S Yayasan Yatim-Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya menerapkan budaya 7k yaitu : Keimanan, keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, dan kerindangan. Kemudian Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya juga menerapkan 5S diantaranya, senyum, salam, sapa, sopan, santun.

B. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi anak-anak Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya dalam bidang keagamaan dan kebudayaan yang teridentifikasi yaitu:

I. Bidang keagamaan

a. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an bahkan Iqra'

Berdasarkan kegiatan tes mengaji yang dilakukan, terlihat bahwa anak-anak memiliki kemampuan membaca yang beragam dan masih memerlukan pembimbingan intensif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing anak untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Belum menguasai kaidah tajwid dengan baik

Anak-anak belum memahami aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an seperti makhraijul huruf, hukum nun sukun atau tanwin, mad tabi'i, dan qalqalah. Ketidakhahaman terhadap

kaidah-kaidah dasar tajwid ini berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an yang belum sesuai dengan standar yang seharusnya.

c. Belum ada pembinaan dalam bidang seni musik yang bernuansa religius di asrama

Kondisi ini menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan spiritualitas melalui media seni yang menarik dan edukatif.

d. Anak-anak belum terlatih bernyanyi secara berkelompok.

Kondisi ini menghambat pengembangan kemampuan musikal dan kerjasama tim.

2. Bidang Kebudayaan

a. Keterbatasan pengetahuan tari tradisional

Meskipun terdapat 1 orang anak yang sudah pernah mempelajari tari sebelumnya, namun tidak terlalu ditekuni dan belum menguasai tari tradisional Bengkulu. Hal ini menunjukkan kurangnya eksposur dan pembelajaran mendalam terhadap warisan budaya lokal yang seharusnya dijaga dan dilestarikan.

b. Kurangnya apresiasi terhadap budaya lokal

Anak-anak belum mengenal dengan baik tari tradisional Sekapur Sirih sebagai warisan budaya Bengkulu. Ketidakkennenalan ini dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya dan kurangnya rasa bangga terhadap kekayaan budaya daerah.

c. Belum mengenal seni kaligrafi Islam

Anak-anak belum pernah diajarkan tentang seni menulis huruf Arab yang indah dan bermakna. Ketidakkennenalan

terhadap seni kaligrafi ini menyebabkan mereka kehilangan kesempatan untuk mengapresiasi keindahan tulisan Arab yang memiliki nilai estetika dan spiritual tinggi.

d. Kurangnya kemampuan menulis huruf Hijaiyah dengan baik

Teknik penulisan huruf Arab anak-anak masih perlu diperbaiki dan diperhalus. Kondisi ini berdampak pada kualitas tulisan Arab mereka yang belum memenuhi standar keindahan dan keterbacaan yang baik.

e. Keterbatasan sarana dan prasarana seni

Belum tersedia alat-alat dan media untuk pembelajaran kaligrafi yang memadai. Keterbatasan fasilitas ini menghambat proses pembelajaran dan praktik kaligrafi yang memerlukan peralatan khusus untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

f. Belum ada kegiatan pengembangan kreativitas seni rupa

Tidak ada program yang mengembangkan bakat seni rupa dan kreativitas anak-anak di asrama. Kondisi ini menyebabkan potensi kreatif anak-anak dalam bidang seni rupa tidak tersalurkan dan berkembang secara optimal, padahal kreativitas sangat penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan hidup.

C. Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan anak-anak asrama yatim piatu Al-amin dharana lastarya di bidang keagamaan dan kebudayaan yang telah teridentifikasi yaitu:

I. Bidang keagamaan

Solusi yang di tawarkan untuk mengatasi masalah di bidang keagamaan yaitu membuat program kegiatan mengaji dan nasyid.

a. Program Kegiatan Mengaji

1) Pengelompokan berdasarkan kemampuan

Melakukan tes mengaji untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan setiap anak dan membentuk kelompok belajar sesuai level. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif karena materi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

2) Pembelajaran tajwid terstruktur

Memberikan materi tajwid secara bertahap mulai dari makhraijul huruf (minggu ke-1), hukum nun sukun atau tanwin (minggu ke-3), hingga mad tab'i dan qalqalah (minggu ke-4). Pendekatan bertahap ini memudahkan anak-anak memahami kaidah tajwid dari dasar hingga tingkat lanjut.

3) Sistem pembelajaran berkelanjutan

Mengadakan kegiatan mengaji rutin setiap hari Sabtu dan Minggu dengan jadwal yang konsisten. Rutinitas ini membantu anak-anak membentuk kebiasaan mengaji yang baik.

4) Metode perbaikan bacaan bersama

Setiap hari Minggu diadakan sesi ngaji dan memperbaiki bacaan bersama untuk meningkatkan kualitas bacaan. Metode ini memungkinkan koreksi langsung dan pembelajaran peer-to-peer.

5) Evaluasi dan pengulangan materi

Pada minggu ke-5 dilakukan pengulangan semua materi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh dan memperkuat ingatan anak-anak terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Program Kegiatan Nasyid

1) Pengenalan musik Islami

Mengajarkan lagu nasyid "Rindu Muhammadku" yang mengandung nilai-nilai keislaman. Pemilihan lagu ini memberikan nuansa spiritual dan edukatif bagi anak-anak.

2) Pembelajaran lirik bermakna

Pembagian lirik per bait kepada setiap anak dengan penjelasan makna lirik secara sederhana sesuai usia. Metode ini membantu anak-anak memahami pesan moral yang terkandung dalam lagu.

3) Pengembangan kemampuan vokal

Pembelajaran nada lagu per bait dengan setiap anak bertanggung jawab atas satu bait, dilanjutkan latihan bersama-sama. Sistem tanggung jawab individual ini meningkatkan partisipasi aktif setiap anak.

4) Sinkronisasi dan harmonisasi

Latihan berulang-ulang untuk menguatkan pemahaman nada dan lirik, serta sinkronisasi gerakan dengan lagu. Proses ini mengembangkan kemampuan kerjasama dan koordinasi kelompok.

5) Penguatan rasa percaya diri

Latihan penampilan di depan teman sebaya dengan memberikan umpan balik dan koreksi. Evaluasi konstruktif membantu anak-anak memperbaiki performance mereka.

2. Bidang kebudayaan

Solusi yang di tawarkan untuk mengatasi masalah di bidang kebudayaan yaitu membuat program kegiatan tari dan kaligrafi.

a. Program Kegiatan Tari

1) Pengenalan budaya lokal

Mengajarkan tari tradisional Sekapur Sirih sebagai warisan budaya Bengkulu untuk meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal. Program ini membantu anak-anak mengenal dan mencintai kebudayaan daerah mereka sendiri.

2) Pembelajaran bertahap

Dimulai dengan belajar gerakan tanpa musik (minggu 1-3), kemudian dilanjutkan dengan iringan musik (minggu ke-4). Metode ini memudahkan anak-anak menguasai gerakan dasar sebelum menambahkan kompleksitas musik.

3) Pengembangan kepercayaan diri

Melalui latihan rutin dan penyusunan pola lantai yang menarik untuk mempersiapkan penampilan. Latihan yang

konsisten membantu anak-anak merasa lebih percaya diri saat tampil.

4) Gladi bersih dan pementasan

Memberikan pengalaman tampil di depan umum melalui gladi kotor, gladi bersih, dan pementasan hasil. Pengalaman ini penting untuk mengembangkan mental dan keberanian anak-anak.

b. Program Kegiatan Kaligrafi

1) Pengenalan seni kaligrafi Islam

Mengajarkan teknik penulisan huruf Hijaiyah dengan baik dan benar. Program ini memperkenalkan anak-anak pada keindahan seni tulisan Arab yang memiliki nilai estetika tinggi.

2) Pembelajaran teknik dasar

Menjelaskan dan mempraktekkan teknik dalam penulisan huruf Hijaiyah secara detail. Pendekatan hands-on memudahkan anak-anak memahami teknik yang benar.

3) Pengembangan kreativitas

Pemilihan desain gambar kaligrafi dan pengajaran pembuatan kaligrafi dengan berbagai variasi. Kebebasan berkreasi ini memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri.

4) Penyediaan media pembelajaran

Menggunakan buku gambar sebagai media pembelajaran yang memadai. Media yang tepat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan KKN MBKM menggunakan Pendekatan ABCD yang menitik beratkan pada identifikasi dan pemanfaatan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas. Dalam konteks KKN MBKM ini, metode ABCD digunakan untuk memberdayakan anak-anak panti asuhan melalui pendidikan keagamaan dan kebudayaan yang berbasis aset lokal. data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu wawancara dengan pengurus panti asuhan, pengasuh, dan anak-anak untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan mereka. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di panti asuhan, termasuk interaksi antar pengasuh dan anak-anak serta proses belajar yang berlangsung.

Berikut adalah tahapan implementasi Asset Based Community Development (ABCD) dalam pendampingan ini:

I. Discovery (Pengkajian/Penilaian)

Tahap ini melibatkan identifikasi dan pemetaan aset serta potensi yang ada di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya. Ini mencakup:

a. Aset Individu

Mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh:

- Pengurus yayasan dan pengasuh anak-anak
- Anak-anak asrama yang memiliki bakat dan minat khusus
- Mahasiswa KKN MBKM yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan dan kebudayaan
- Relawan dan donatur yang terlibat dalam kegiatan yayasan

b. Aset Asosiasi

Memetakan kelompok-kelompok atau organisasi yang aktif di yayasan dan sekitarnya, serta peran mereka masing-masing:

- Struktur kepengurusan Yayasan Al-Amin Dharana Lastarya
- Kelompok anak-anak berdasarkan usia dan tingkat pendidikan
- Jaringan donatur dan relawan tetap
- Hubungan dengan sekolah-sekolah tempat anak-anak belajar

c. Aset Institusi

Mengidentifikasi lembaga-lembaga formal dan informal yang dapat mendukung program keagamaan dan kebudayaan:

- Yayasan Al-Amin Dharana Lastarya sebagai lembaga induk
- Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu
- Sekolah-sekolah formal tempat anak-anak menempuh pendidikan
- Lembaga keagamaan dan budaya di sekitar lokasi

d. Aset Fisik

Menginventarisasi fasilitas dan sumber daya fisik yang dimiliki yayasan:

- Bangunan yayasan dengan 2 gedung utama
- 4 kamar untuk tempat tinggal anak-anak
- 1 masjid/musholla untuk kegiatan keagamaan
- 1 dapur untuk kegiatan memasak bersama
- 4 WC untuk kebutuhan sanitasi
- 1 gudang untuk penyimpanan
- Halaman untuk kegiatan outdoor dan latihan tari

e. Aset Finansial

Menganalisis potensi sumber pendanaan yang dapat diperoleh untuk mendukung program:

- Donasi rutin dari para donatur tetap
- Bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial
- Kontribusi dari mahasiswa KKN MBKM
- Potensi kerjasama dengan lembaga pendidikan

f. Aset Sosial dan Budaya

Memahami nilai-nilai, norma, dan tradisi yang relevan:

- Budaya 7K (Keimanan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan)
- Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- Nilai-nilai keislaman yang dianut yayasan
- Kekayaan budaya lokal Bengkulu

2. Dream (Impian)

Berdasarkan hasil pengkajian aset, dilakukan diskusi partisipatif dengan pengurus yayasan, pengasuh, dan anak-anak untuk merumuskan visi dan tujuan yang ingin dicapai melalui program keagamaan dan kebudayaan. Impian yang dirumuskan meliputi:

- a. Terwujudnya anak-anak asrama yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar
- b. Terciptanya generasi muda yang mencintai dan melestarikan budaya lokal Bengkulu
- c. Terbentuknya karakter anak-anak yang religius dan berbudaya
- d. Tersalurkannyanya bakat dan minat anak-anak di bidang seni dan budaya
- e. Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dengan lembaga sosial masyarakat

3. Design (Perencanaan)

Tahap ini melibatkan penyusunan rencana aksi yang terukur untuk mewujudkan impian yang telah dirumuskan. Rencana aksi mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, pihak-pihak yang bertanggung jawab, dan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam konteks program keagamaan dan kebudayaan, rencana aksi meliputi:

- a. Program Keagamaan
 - Penyusunan kurikulum pembelajaran mengaji berdasarkan tingkat kemampuan anak
 - Persiapan materi tajwid yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan
 - Pemilihan lagu nasyid yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman
 - Penjadwalan kegiatan rutin setiap akhir pekan
- b. Program Kebudayaan
 - Penelitian dan dokumentasi tari tradisional Sekapur Sirih
 - Persiapan peralatan dan media pembelajaran kaligrafi
 - Penyusunan modul pembelajaran yang mudah dipahami anak-anak
 - Koordinasi dengan pengasuh untuk mendukung kegiatan
- c. Sosialisasi dan Koordinasi
 - Sosialisasi program kepada seluruh stakeholder yayasan
 - Koordinasi dengan pengurus dan pengasuh mengenai jadwal kegiatan
 - Pembagian tugas dan tanggung jawab antar mahasiswa KKN MBKM

4. Define (Aksi)

Melaksanakan rencana aksi yang telah disusun secara konsisten dan terkoordinasi. Mahasiswa KKN MBKM berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan teknis, pelatihan, dan pendampingan kepada anak-anak asrama dalam setiap tahapan pelaksanaan. Implementasi program dilakukan melalui:

- a. Pelaksanaan Program Mengaji
 - Tes kemampuan awal untuk pengelompokan
 - Pembelajaran bertahap sesuai tingkat kemampuan
 - Evaluasi perkembangan secara berkala
 - Perbaiki metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi
- b. Pelaksanaan Program Nasyid
 - Pengenalan lagu dan makna lirik
 - Latihan vokal dan harmonisasi
 - Latihan gerakan dan koreografi sederhana
 - Persiapan penampilan
- c. Pelaksanaan Program Tari Tradisional
 - Pengenalan sejarah dan makna tari Sekapur Sirih
 - Pembelajaran gerakan dasar hingga kompleks
 - Latihan dengan iringan musik
 - Penyusunan pola lantai dan koreografi
- d. Pelaksanaan Program Kaligrafi
 - Pengenalan sejarah dan filosofi kaligrafi Islam
 - Pembelajaran teknik penulisan huruf Hijaiyah
 - Praktik pembuatan karya kaligrafi sederhana
 - Pengembangan kreativitas dalam desain

5. Destiny (Evaluasi)

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program dan dampaknya terhadap anak-anak asrama. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang dapat dipetik untuk perbaikan program di masa mendatang. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Evaluasi Proses
 - Monitoring kehadiran dan partisipasi anak-anak
 - Evaluasi metode pembelajaran dan penyesuaian yang diperlukan
 - Feedback dari pengasuh dan pengurus yayasan
 - Refleksi dan diskusi antar mahasiswa KKN MBKM
- b. Evaluasi Hasil
 - Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah program
 - Evaluasi kemampuan menari dan berkreativitas
 - Penilaian karya kaligrafi yang dihasilkan
 - Pengukuran tingkat antusiasme dan kepercayaan diri anak-anak
- c. Evaluasi Dampak
 - Analisis perubahan perilaku dan karakter anak-anak
 - Evaluasi keberlanjutan program setelah KKN berakhir
 - Dokumentasi best practices yang dapat direplikasi
 - Rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya

Melalui pendekatan ABCD ini, diharapkan anak-anak Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, sehingga terwujud kemandirian dan keberlanjutan program yang memberikan manfaat optimal bagi perkembangan spiritual, sosial, dan budaya mereka.

BAB IV

PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/ PKM

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan KKN MBKM

Lokasi KKN MBKM Lingkar Kampus ini diselenggarakan di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya yang terletak di Jln. DP Negara RT. 04 RW. 01 Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Kegiatan KKN MBKM dilaksanakan sejak hari Sabtu, 12 April 2025 s/d Sabtu, 18 Mei 2025. Dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu setiap hari sabtu dan minggu. Waktu KKN MBKM dilakukan sesuai dengan jadwal anak-anak panti disana yaitu, mulai pukul 13.30-16.30 WIB pada hari Sabtu. Sedangkan pada hari Minggu dilakukan mulai pukul 10.00-15.00 WIB.

B. Visi Misi Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

1. Visi ayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

Mewujudkan Insan Yang Berakhlak Karimah Dan Membangun Sumber Daya Manusia Yang Cerdas, Berintegritas, Amanah Dan Peduli Kepada Sesama Manusia. Dengan Motto Mendidik Dan Membangun Generasi Yang Bertaqwa, Cerdas Dan Peduli.

2. Misi yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

- a. Menciptakan insan yang bertakwa oleh insan yang Amanah.
- b. Menghantarkan anak yatim piatu menjadi insan yang berguna dan menjadi generasi yang membanggakan dengan pendidikan dan akhlak yang berkualitas.
- c. Membina karakter setiap individu sehingga kepekaan dan kepedulian sesama manusia dapat diandalkan.

3. Budaya 7K dan 5S Yayasan Yatim-Piatu Al-Amin Dharana Lastarya

Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya menerapkan budaya 7k yaitu: Keimanan, keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, dan kerindangan. Kemudian Yayasan Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya juga menerapkan 5S diantaranya, senyum, salam, sapa, sopan, santun.

C. Deskripsi Umum Program/Kegiatan

I. Nama Program: Program Mengaji Rutin (Pendidikan Al-Qur'an)

Tujuan Program:

Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

Latar Belakang:

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim. Namun, tidak semua anak memiliki akses atau kesempatan belajar Al-Qur'an dengan baik. Melalui program ini, diharapkan anak-anak sebagai generasi muda dapat lebih dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup.

Sasaran Program:

Anak-anak usia 5–16 tahun (bisa disesuaikan).

Ruang Lingkup Kegiatan:

- a. Belajar membaca Al-Qur'an dari Iqra' hingga lancar
- b. Tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur'an)
- c. Tahfidz (menghafal surat-surat pendek)
- d. Kajian adab dan akhlak Islami

Waktu dan tempat Pelaksanaan:

Dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 13.00–14.30.00 WIB dan hari Minggu pukul 10.00-12.00 WIB (waktu bisa menyesuaikan) di mushola Asrama Yatim Piatu Al-Amin.

Metode Pembelajaran:

- a. Tatap muka dengan mahasiswa/mahasiswi
- b. Pendekatan individual dan kelompok
- c. Evaluasi berkala (ujian bacaan, hafalan, dsb.)

Manfaat Program:

- a. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
- b. Meningkatkan literasi Al-Qur'an di lingkungan anak-anak.
- c. Membentuk karakter islami pada anak-anak dan remaja

2. Nama Program: Pelatihan dan Penampilan Nasyid Anak**Tujuan Program:**

Mengembangkan bakat seni bernyanyi anak-anak dalam bentuk nasyid Islami, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan, kekompakan, dan kepercayaan diri melalui lagu-lagu religi.

Latar Belakang:

Seni nasyid merupakan media dakwah yang positif dan menyenangkan, khususnya bagi anak-anak. Melalui program ini, anak-anak tidak hanya dilatih untuk bernyanyi, tetapi juga dibina dalam akhlak, kebersamaan, dan keberanian tampil di depan umum dengan pesan-pesan moral yang terkandung dalam lirik nasyid.

Sasaran Program:

Anak-anak usia 6–13 tahun yang memiliki minat dalam musik Islami dan kegiatan seni.

Ruang Lingkup Kegiatan:

- a. Pelatihan vokal dasar dan teknik menyanyi nasyid
- b. Latihan harmoni suara dan kekompakan tim
- c. Latihan tampil di depan umum
- d. Penampilan pentas seni

Waktu dan tempat Pelaksanaan:

Dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 14.30–16.30 WIB dan hari Minggu pukul 12.00-15.00 WIB (waktu bisa menyesuaikan) di mushola Asrama Yatim Piatu Al-Amin.

Metode Pembelajaran:

- a. Latihan kelompok dengan pembimbing seni nasyid
- b. Pemilihan lagu-lagu Islami yang sesuai usia anak
- c. Evaluasi penampilan dan pembinaan karakter

Manfaat Program:

- a. Menyalurkan bakat seni dan kreativitas secara Islami
- b. Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum
- c. Menumbuhkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab dalam tim
- d. Membiasakan anak menyampaikan pesan moral melalui lagu

3. Nama Program: Seni Tari Tradisional

Tujuan Program:

Mengembangkan potensi seni dan kreativitas peserta didik dalam bidang tari, serta melestarikan budaya bangsa melalui pembelajaran dan pertunjukan seni tari tradisional.

Latar Belakang:

Seni tari merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai estetika tinggi sekaligus menjadi identitas bangsa. Namun, di tengah arus modernisasi, minat terhadap seni tari mulai berkurang. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu membangkitkan minat dan bakat anak-anak dan remaja dalam bidang seni tari, sekaligus memperkuat karakter, disiplin, dan rasa cinta terhadap budaya.

Sasaran Program:

Anak-anak dan remaja usia 13–16 tahun, baik pemula maupun yang sudah memiliki dasar menari.

Ruang Lingkup Kegiatan:

- a. Pengenalan tari persembahan Bengkulu
- b. Latihan teknik dasar tari (gerak, ekspresi, dan irama)
- c. Koreografi tari kreasi modern
- d. Pelatihan penampilan di panggung
- e. Pentas seni dan partisipasi dalam lomba/kompetisi

Waktu dan tempat Pelaksanaan:

Dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 14.00–16.30. WIB dan hari Minggu pukul 12.00-15.00 WIB (waktu bisa menyesuaikan) di mushola Asrama Yatim Piatu Al-Amin.

Metode Pembelajaran:

- a. Latihan langsung dengan instruktur tari berpengalaman

- b. Penggabungan teori dan praktik
- c. Evaluasi rutin terhadap progres gerakan, kekompakan, dan ekspresi
- d. Pemanfaatan media audio-visual untuk pembelajaran

Manfaat Program:

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan umum
- b. Meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya lokal
- c. Melatih disiplin, koordinasi tubuh, dan ekspresi diri
- d. Membangun kerja sama dan kekompakan dalam kelompok

4. Nama Program: Kelas Kaligrafi Anak

Tujuan Program:

Mengenalkan seni kaligrafi Arab kepada anak-anak sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, melatih ketekunan, kreativitas, serta melestarikan budaya Islam melalui seni.

Latar Belakang:

Kaligrafi merupakan salah satu cabang seni Islam yang memiliki nilai estetika tinggi. Memperkenalkan seni kaligrafi kepada anak sejak dini bukan hanya melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga menanamkan kecintaan pada huruf-huruf Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan edukatif.

Sasaran Program:

Anak-anak usia 6–12 tahun yang memiliki minat pada seni menulis, khususnya kaligrafi Arab.

Ruang Lingkup Kegiatan:

- a. Pengenalan huruf Arab

- b. Latihan menulis kaligrafi dasar
- c. Mewarnai dan menghias kaligrafi
- d. Pameran karya hasil belajar

Waktu dan tempat Pelaksanaan:

Dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 14.30–16.30 WIB dan hari Minggu pukul 12.00-15.00 WIB (waktu bisa menyesuaikan) di mushola Asrama Yatim Piatu Al-Amin.

Metode Pembelajaran:

- a. Praktik langsung mahasiswa/mahasiswi
- b. Pendekatan bermain sambil belajar
- c. Penilaian progres dan apresiasi hasil karya

Manfaat Program:

- a. Mengembangkan keterampilan seni dan motorik halus
- b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an dan tulisan Arab
- c. Melatih konsentrasi, kesabaran, dan kreativitas anak
- d. Menyalurkan bakat seni anak ke arah positif dan religius

D. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	JADWAL PELAKSANAAN	URAIAN KEGIATAN
I.	Persiapan dan Pembekalan	16 Januari 2025	Sosialisasi Teknis, Workshop Dosen Matakuliah oleh Koordinator Program

			Studi, dan Workshop Mata Kuliah Oleh Dosen ke Mahasiswa.
2.	Pendaftaran	20 Januari - 05 Februari 2025	Pendaftaran KKN MBKM Secara Online, Verifikasi Berkas KKN MBKM dan Pengumuman Peserta.
3.	Pengambilan Buku Panduan Orientasi Ibadah Kemasyarakatan	24-25 Februari 2025	Pengambilan Buku Panduan Orientasi Ibadah Kemasyarakatan diwakilkan oleh ketua kelompok dengan membawa KTM Anggota Kelompok.
4.	Survei Lokasi KKN MBKM	05 Maret 2025	Survei lokasi KKN MBKM dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok di beberapa panti dan sekolah di wilayah sekitaran Selebar.
5.	Wawancara dan Pengumpulan Data di Lokasi KKN MBKM	06 Maret 2025	Wawancara dan Pengumpulan data dilakukan oleh seluruh anggota kelompok yang di peroleh langsung dari

			pengasuh Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana lastarya
6.	Registrasi Ulang Kelompok KKN MBKM	25 – 06 Maret 2025	Registrasi ulang diwakilkan oleh ketua kelompok secara online.
7.	Pengumuman	10 Maret 2025	Pengumuman Kelompok dan DPL KKN.
8.	Seminar Proposal	18 Maret 2025	Seminar proposal KKN MBKM dilaksanakan di Lab Terpadu GIS yang dibimbing langsung oleh Bapak Dr. Evan Stiawan, SE, MM pada pukul 11.00-12.00 WIB.
9.	Revisi Proposal KKN MBKM	18-24 Maret 2025	Revisi Proposal KKN MBKM melibatkan seluruh anggota kelompok.
10.	Pengumpulan Proposal KKN MBKM	25 Maret 2025	Pengumpulan Proposal KKN MBKM dilakukan secara online melalui siakad.
11.	Pengumuman	27 Maret 2025	Pengumuman Kelulusan Hasil Seminar Proposal.

12.	Penyerahan Sekaligus Monitoring	8 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pelepasan KKN MBKM 2025 di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya yang dilepas langsung oleh DPL. • Setelah acara pelepasan dilanjutkan perkenalan bersama anak panti dan pembagian kelompok dari masing-masing program kerja.
13.	Minggu ke-1	12-13April 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaji Mengajarkan kepada anak-anak tentang makharijul huruf 2. Nasyid Menjelaskan nasyid kepada anak-anak yang sudah dipilih dan memberikan langsung lirik lagu tentang Rindu Muhammadku yang harus dihapalkan, dan lirik lagu

			<p>tersebut akan diajarkan pada minggu berikutnya.</p> <p>3. Tari Menjelaskan gerakan tarian persembahan Bengkulu dan belajar gerakan tanpa lagu</p> <p>4. Kaligrafi Belajar menulis huruf hijaiyah satu persatu.</p>
14.	Minggu ke-2	19-20 April 2025	<p>1. Mengaji Mengajarkan kepada anak-anak tentang hukum nun sukun atau tanwin dan hafalan surat pendek.</p> <p>2. Nasyid Mengajarkan lagu yang sudah diberikan pada minggu pertama dan melihat perkembangan hafalan lagu tersebut pada anak-</p>

			<p>anak, serta membimbing anak-anak tersebut dalam proses penghapalan lagu dan gerakan.</p> <p>3. Tari Latihan gerakan tarian persembahan Bengkulu langsung dengan lagunya</p> <p>4. Kaligrafi Menggambar huruf hijaiyah dikertas gambar (Allah dan Muhammad)</p>
15.	Minggu ke-3	26-27 April 2025	<p>1. Mengaji Mengajarkan kepada anak-anak tentang mad, qolqolah, serta hafalan surah pendek.</p> <p>2. Nasyid Fokus pada gerakan dan lagu serta memfasihkannya.</p> <p>3. Tari Latihan gerakan</p>

			<p>tarian persembahan Bengkulu langsung dengan lagunya.</p> <p>4. Kaligrafi</p> <p>Mewarnai gambar yang sudah dipelajari di minggu sebelumnya dan membingkai gambar tersebut.</p>
12	Monitoring 2	26 April 2025	<p>Monitoring 2 KKN MBKM oleh DPL</p>
13	Minggu ke-4	03-04 Mei 2025	<p>1. Mengaji</p> <p>Mengulang materi makhorijul huruf, nun sukun, mad thabi'i, dan qolqolah. Serta Muraja'ah hafalan.</p> <p>2. Nasyid</p> <p>Fokus pada gerakan dan lagu serta memfasihkannya untuk persiapan penampilan pentas seni.</p> <p>3. Tari</p>

			<p>Latihan gerakan tarian persembahan Bengkulu langsung dengan lagunya dan menselaraskan gerakan.</p> <p>4. Kaligrafi</p> <p>Mewarnai gambar yang sudah dipelajari di minggu sebelumnya dan membingkai gambar tersebut.</p>
14	Minggu ke-5	10-11 Mei 2025	Gladi untuk persiapan pentas seni.
15	Minggu ke-6	17-18 Mei 2025	Penampilan hasil program kerja KKN MBKM kelompok 6 di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya.
16	Penarikan	28 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penarikan Pelaksanaan KKN MBKM di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya yang ditarik langsung oleh DPL.

			<ul style="list-style-type: none"> Selanjutnya penyerahan cedramata kepada Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya.
17	Laporan	2 – 6 Juni 2025	Penyampaian laporan peserta KKN MBKM.
18	Workshop Akhir Mata Kuliah	2 – 6 Juni 2025	Workshop Akhir Mata Kuliah Oleh Dosen ke Mahasiswa.
19	Penyerahan Nilai	2 – 6 Juni 2025	Penyerahan Nilai KKN oleh DPL.
20	Input nilai KKN	6 – 15 Juni 2025	Input nilai KKN ke SIAKAD.
21	Distribusi Sertifikat KKN	15 - 30 Juni 2025	

E. Evaluasi Kegiatan

I. Program Mengaji Rutin (Pendidikan Al-Qur'an)

Program mengaji berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kemampuan membaca dan pemahaman tajwid, meskipun tantangan awal cukup kompleks.

- a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan telah dilakukan sejak minggu kedua, menghasilkan proses belajar yang lebih terfokus.

Anak-anak dalam kelompok Al-Qur'an maupun Iqra menunjukkan peningkatan dalam waktu 6 minggu.

- b. Penyampaian Materi Tajwid Terstruktur efektif membantu anak-anak memahami kaidah seperti makhraj huruf, mad tabi'l, hukum nun sukun, dan sebagainya. Anak-anak mampu mempraktikkan hukum bacaan secara lebih tepat selama sesi evaluasi pekanan.
- c. Pembelajaran Berkelanjutan dan Terjadwal menciptakan ritme belajar yang stabil, dengan tingkat kehadiran konsisten di atas 85%.
- d. Sesi Perbaikan Bacaan Bersama setiap hari Minggu juga mendapat respon antusias. Anak-anak mulai saling membantu dan memberikan koreksi dalam kelompok kecil, menunjukkan tumbuhnya kemandirian belajar.
- e. Evaluasi minggu ke-5 menunjukkan rata-rata peningkatan nilai bacaan sebesar 90%, berdasarkan hasil uji hafalan dan praktik membaca.

2. Program Seni Tari Tradisional

Program seni tari telah membuka ruang ekspresi seni dan budaya yang sebelumnya tidak tersedia, sekaligus membina keberanian tampil.

- a. Tahapan Bertingkat dalam Belajar Tari (tanpa musik di minggu awal, dilanjutkan dengan musik) memberikan fondasi gerak yang kuat. Anak-anak tidak hanya hafal gerak, tapi mulai memahami arti gerakan dalam konteks budaya.
- b. Pengenalan Budaya Sekapur Sirih berhasil meningkatkan rasa bangga anak-anak terhadap budaya lokal. Mereka dapat

menyebutkan nama-nama gerak khas Bengkulu dan menjelaskan arti filosofisnya.

- c. Latihan Intensif dan Gladi Bersih berhasil meningkatkan kepercayaan diri secara signifikan. Pada gladi bersih kedua, seluruh peserta mampu tampil tanpa melihat instruktur, menandakan penguasaan koreografi yang baik.
- d. Pada pementasan akhir, 92% peserta tampil dengan ekspresi penuh dan gerakan serasi, serta menerima apresiasi dari penonton.
- e. Tingkat kehadiran latihan konsisten di atas 87%, menunjukkan minat dan komitmen anak-anak meningkat dibanding awal pelaksanaan.

3. Program Pelatihan dan Penampilan Nasyid Anak

Program nasyid menghadirkan inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai Islami melalui pendekatan musikal yang menyenangkan dan aplikatif.

- a. Penggunaan lagu "Rindu Muhammadku" sebagai sarana belajar sangat efektif. Anak-anak tidak hanya hafal, tapi mampu menjelaskan makna lirik secara sederhana.
- b. Metode pembagian bait pada tiap anak berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab personal dan memperkuat harmonisasi dalam bernyanyi.
- c. Pelatihan Teknik Vokal Dasar dan Sinkronisasi mampu meningkatkan kualitas suara dan kekompakan grup. Dalam rekaman sesi terakhir, harmonisasi vokal dinilai oleh pembina sebagai "terkontrol dan padu".

- d. Evaluasi dari latihan penampilan menunjukkan bahwa anak-anak lebih percaya diri tampil di depan audiens, bahkan anak-anak yang awalnya pemalu kini dengan sukarela memimpin lagu.
- e. Program ini juga berperan sebagai terapi sosial: anak-anak menjadi lebih terbuka, ekspresif, dan komunikatif dalam interaksi sehari-hari.

4. Program Kelas Kaligrafi Anak

Program kaligrafi menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan estetika seni Islam sekaligus menumbuhkan ketekunan dan kreativitas anak.

- a. Pengajaran Teknik Dasar Penulisan Hijaiyah berhasil meningkatkan kualitas tulisan peserta. Penilaian formatif menunjukkan 80% peserta mampu membentuk huruf secara konsisten dan rapi setelah minggu keempat.
- b. Proyek Kreatif Kaligrafi (dengan bingkai stik es krim dan pewarnaan) berhasil menghasilkan karya yang layak pameran. Karya tersebut ditampilkan dalam mini galeri internal, dan anak-anak menunjukkan rasa bangga atas hasilnya.
- c. Penyediaan Buku Gambar dan Alat Pewarna sangat membantu efektivitas proses pembelajaran. Anak-anak menganggap sesi ini sebagai waktu favorit karena suasananya santai namun produktif.
- d. Proses finishing karya mengajarkan kesabaran dan ketelitian. Sebagian besar peserta membutuhkan 2–3 sesi untuk menyelesaikan satu karya, namun hasil akhirnya bernilai tinggi.

- e. Respon emosional anak terhadap karya sendiri positif, ditunjukkan dengan kebiasaan membawa pulang hasil kaligrafi untuk dipajang di kamar mereka.

F. Monitoring Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Monitoring oleh Dosen Pembimbing Lapangan dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan di lapangan, serta memastikan capaian program sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan.

1. Monitoring DPL ke-1: Pra Pelaksanaan & Persiapan.

Waktu Kunjungan: Minggu ke-1

Tujuan: Mengecek kesiapan tim pelaksana, koordinasi awal dengan pengurus lokasi, serta validasi rancangan program.

2. Monitoring DPL ke-2: Progres Kegiatan & Dinamika Lapangan

Waktu Kunjungan: Minggu ke-3

Tujuan: Menilai proses pelaksanaan program, keaktifan peserta, kendala di lapangan, dan dinamika antar tim.

3. Monitoring DPL ke-3: Evaluasi Hasil dan Penutupan Program

Waktu Kunjungan: Minggu ke-6

Tujuan: Mengevaluasi pencapaian akhir program, melihat hasil karya/pementasan, serta memberikan penilaian terhadap keseluruhan pelaksanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM yang dilaksanakan oleh Kelompok 6 di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Dharana Lastarya, Betungan, Kota Bengkulu, merupakan bentuk konkret dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan dalam kehidupan anak-anak yang berada di lingkungan asrama, sebagai upaya dalam membentuk karakter generasi muda yang religius, berakhlak mulia, serta mencintai budaya lokal.

Melalui rangkaian program seperti pembelajaran mengaji, seni kaligrafi, latihan nasyid, dan tari tradisional, mahasiswa berusaha menanamkan nilai-nilai moral, memperkenalkan keindahan seni Islam, melestarikan warisan budaya lokal, serta membangun semangat kebersamaan dan percaya diri anak-anak asrama. Kegiatan ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga sangat humanis dan kontekstual, karena disesuaikan dengan kondisi sosial serta minat dan bakat anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan.

Dari sisi keagamaan, program mengaji berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai ilmu tajwid, makharijul huruf serta penanaman nilai-nilai akhlak yang menjadi pondasi dalam membentuk karakter anak. Sedangkan dari sisi kebudayaan, program nasyid dan tari tradisional bertujuan untuk memperkuat identitas budaya Islam dan lokal sebagai warisan yang harus dijaga serta dikembangkan. Salah satu tarian yang di ambil yaitu tari persembahan Bengkulu. Pembelajaran kaligrafi juga menjadi media penting dalam

menyalurkan kreativitas anak serta mengenalkan mereka pada nilai-nilai estetika dalam Islam.

Manfaat dari program ini terasa tidak hanya pada anak-anak sebagai peserta, tetapi juga pada mahasiswa sebagai pelaksana, kegiatan ini merupakan kesempatan emas untuk mengaplikasikan teori-teori dan nilai-nilai yang telah dipelajari selama di bangku kuliah dalam kehidupan nyata. Selain itu, mahasiswa juga belajar bagaimana berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan empati sosial.

B. Saran

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN MBKM ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu kami akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama :

1. Bagi Pihak Asrama: Diharapkan program-program seperti mengaji, seni tari, nasyid, dan kaligrafi dapat dilanjutkan dan dijadikan kegiatan rutin. Hal ini penting untuk menjaga kontinuitas pembinaan karakter dan budaya pada anak-anak.
2. Bagi Mahasiswa KKN Berikutnya: Disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan program-program ini dengan metode yang lebih inovatif, serta melakukan koordinasi intensif dengan pihak asrama sejak awal agar kegiatan lebih terstruktur dan tepat sasaran.
3. Bagi Anak-anak Asrama: Diharapkan tetap semangat belajar dan terus mengembangkan bakat serta minat yang telah diasah selama program berlangsung, baik di bidang keagamaan maupun kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan, Muhammad. *Identitas Kebangsaan Generasi Muda di Era Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Pitana, I Gde. *Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Kebudayaan Nusantara*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2020.
- Rahmadani, R., M.A. Nasution, dan R. Adawiyah. "Kegiatan Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-anak Jorong Batang Gunung Pasaman Barat." *Jurnal ARDHI 1*, no. 1 (2024): 45-56.
- Santosa, Imam Budhi. *Transformasi Digital dan Perubahan Sosial Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Zakiah, K. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan*. Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2023.

LAMPIRAN

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



1.1 Gambar. Pembekalan mahasiswa KKN MBKM



2.1 Gambar. Penyerahan mahasiswa KKN MBKM



3.1 Gambar. Kegiatan Mengaji



4.1 Gambar. Kegiatan Nasyid



5.1 Gambar. Kegiatan tari



6.1 Gambar. Kegiatan kaligrafi



7.1 Gambar. Monitoring DPL



8.1 Gambar. Dekorasi untuk persiapan pentas seni



9.1 Gambar. Penampilan pentas seni tari



10.1 Gambar. Kegiatan pentas seni mengaji



11.1 Gambar. Penampilan pentas seni kaligrafi



12.1 Gambar. Penampilan pentas seni nasyid



13.1 Gambar. Pembagian hadiah terbaik kepada anak anak belajar nasyid



14.1 Gambar. Pembagian hadiah terbaik kepada anak-anak belajar mengaji



15.1 Gambar. Pembagian hadiah terbaik kepada anak-anak belajar menari



16.1 Gambar. Pembagian hadiah terbaik kepada anak-anak belajar kaligrafi



17.1 Penyerahan cinderamata kepada pengurus asrama yatim piatu al-amin dharana lastarya



17.1 Foto dan makan bersama sekaligus penarikan

PUBLIKASI KEGIATAN



kknmbkmkelompok6



Kknmbkm.Kelompok6



Kknmbkm Kelompok6